

**PERBEDAAN PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PERAN TUTOR
DALAM DISKUSI TUTORIAL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER UNIVERSITAS LAMPUNG
ANGKATAN 2021 DAN 2023**

(Skripsi)

Oleh

IFFAH SALMA MUIZABBY

2118011091



**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

**PERBEDAAN PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PERAN TUTOR
DALAM DISKUSI TUTORIAL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER UNIVERSITAS LAMPUNG**

ANGKATAN 2021 DAN 2023

Oleh

IFFAH SALMA MUIZABBY

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar

SARJANA KEDOKTERAN

Pada

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS LAMPUNG



**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PERBEDAAN PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PERAN TUTOR DALAM DISKUSI TUTORIAL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER UNIVERSITAS LAMPUNG ANGKATAN 2021 DAN 2023

Oleh

Iffah Salma Muizabby

Latar Belakang: Problem-Based Learning (PBL) telah diterapkan di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung sejak 2008. Peran tutor dalam diskusi tutorial PBL sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran. Mahasiswa angkatan 2021 menjalani kurikulum 2017 dengan pembelajaran daring selama pandemi COVID-19, sementara angkatan 2023 mengikuti kurikulum 2022 dengan metode luring penuh. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi persepsi mahasiswa terhadap peran tutor dalam konteks tersebut.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain survei deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel terdiri dari 78 mahasiswa angkatan 2021 dan 77 mahasiswa angkatan 2023 yang dipilih secara *random sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner valid dan reliabel yang mengukur lima aspek peran tutor: konstruktif, mandiri, kontekstual, kolaboratif, dan perilaku tutor. Analisis dilakukan menggunakan uji *Chi-Square* untuk melihat hubungan dan *Odds Ratio* (OR) untuk mengukur kekuatan asosiasi.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan persepsi mahasiswa kedua angkatan terhadap peran tutor ($p = 0,009$). *Odds Ratio* (OR) sebesar 2,5 menunjukkan bahwa mahasiswa angkatan 2023 memiliki kemungkinan 2,5 kali lebih besar untuk memberikan persepsi positif dibandingkan angkatan 2021. Mahasiswa angkatan 2023 menunjukkan persepsi yang lebih positif dibandingkan angkatan 2021, terutama pada aspek kolaboratif dan perilaku tutor. Hasil ini menekankan pentingnya peran tutor dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PBL serta perlunya evaluasi berkelanjutan untuk memastikan kualitas proses pembelajaran.

Simpulan: Penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam persepsi mahasiswa terhadap peran tutor dalam diskusi tutorial PBL antara angkatan 2021 dan 2023.

Kata Kunci: diskusi tutorial, peran tutor, persepsi mahasiswa, PBL

ABSTRACT

DIFFERENCES IN STUDENT PERCEPTIONS OF THE TUTOR'S ROLE IN PROBLEM-BASED LEARNING (PBL) TUTORIAL DISCUSSIONS IN THE UNIVERSITY OF LAMPUNG'S MEDICAL EDUCATION STUDY PROGRAMME YEAR 2021 AND 2023

By

Iffah Salma Muizabby

Background: Problem-Based Learning (PBL) has been implemented at the Faculty of Medicine, University of Lampung since 2008. The role of tutors in PBL tutorial discussions is crucial for the success of learning. The 2021 cohort underwent the 2017 curriculum with online learning during the COVID-19 pandemic, while the 2023 cohort followed the 2022 curriculum with full face-to-face learning. This study aimed to evaluate students' perceptions of the role of tutors in these contexts.

Methods: This study used a cross-sectional descriptive analytical survey design. The sample consisted of 78 students from the 2021 cohort and 77 students from the 2023 cohort, selected through random sampling. Data were collected using a valid and reliable questionnaire that assessed five aspects of the tutor's role: constructive, independent, contextual, collaborative, and tutor behavior. Analysis was conducted using Chi-Square tests to examine relationships and Odds Ratio (OR) to measure the strength of associations.

Results: The results showed a significant difference in the perceptions of students of both generations towards the role of tutors ($p = 0.009$). The Odds Ratio (OR) of 2.5 indicates that students of class 2023 are 2.5 times more likely to give a positive perception than those of class 2021. The 2023 class showed a more positive perception than the 2021 class, especially in the collaborative aspect and tutor behaviour. This result emphasises the importance of the tutor's role in improving the effectiveness of PBL learning and the need for continuous evaluation to ensure the quality of the learning process.

Conclusion: This study showed a significant difference in students' perceptions of the tutor's role in PBL tutorial discussions between the 2021 and 2023 class.

Keyword: PBL, student perceptions tutorial discussions, tutor role

Judul skripsi : **PERBEDAAN PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PERAN TUTOR DALAM DISKUSI TUTORIAL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER UNIVERSITAS LAMPUNG ANGGKATAN 2021 DAN 2023**

Nama Mahasiswa : **Iffah Salma Muizabby**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2118011091**

Program Studi : **Pendidikan Dokter**

Fakultas : **Kedokteran**



dr. Oktafany, M. Pd. Ked.
NIP. 197610162005011003

dr. Maya Ganda Ratna, M.Biomed.
198708122020122012

2. Dekan Fakultas Kedokteran

Dr. dr. Evi Kurniawati, M.Sc.
197601200003122001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: dr. Oktafany, M. Pd. Ked.



Sekretaris

: dr. Maya Ganda Ratna, M.Biomed.



Penguji

Bukan Pembimbing: Dr.dr. Rika Lisiswanti, M. Med.Ed.



2. Dekan Fakultas Kedokteran

Dr. dr. Evi Kurniawati, M.Sc

NIP. 1976061202003122001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 03 Februari 2025

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Iffah Salma Muizabby

NPM : 2118011091

Program Studi : Pendidikan Dokter

Judul Skripsi : PERBEDAAN PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PERAN TUTOR DALAM DISKUSI TUTORIAL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER UNIVERSITAS LAMPUNG ANGGARAN 2021 DAN 2023

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah Skripsi ini merupakan **HASIL KARYA SAYA SENDIRI**. Apabila di kemudian hari terbukti adanya plagiarisme dan kecurangan dalam karya ilmiah ini, maka saya bersedia diberi sanksi.

Bandar Lampung, 06 Februari 2025

Mahasiswa,



Iffah Salma Muizabby

SANWACANA

Alhamdulillahirrabilalamin puji syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi dengan judul “Perbedaan Persepsi Mahasiswa Terhadap Peran Tutor Dalam Diskusi Tutorial Problem Based Learning (PBL) Di Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Lampung Angkatan 2021 Dan 2023” disusun sebagai pemenuh syarat guna mencapai gelar sarjana di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan atas motivasi, bantuan, bimbingan, kritik serta saran yang diberikan kepada penulis oleh berbagai pihak.

Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung;
2. Dr. dr. Evi Kurniawaty, S.Ked., M.Sc., selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Lampung;
3. Dr. dr. Indri Windarti, S.Ked., Sp.PA., selaku Ketua Jurusan Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Lampung;
4. dr. Intanri Kurniati, S.Ked., Sp.PK., selaku Kepala Program Studi Fakultas Kedokteran Universitas Lampung;
5. dr. Syahrul Hamidi Nasution, S.Ked., M.Epid., selaku Pembimbing Akademik saya yang telah membimbing dan memberikan masukan yang sangat berharga bagi penulis;
6. dr. Oktafany, M. Pd. Ked, selaku pembimbing I, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan kritik, serta saran yang konstruktif selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas segala bimbingannya, penulis sangat menghargai ilmu dan pengalaman yang telah dibagikan;
7. dr. Maya Ganda Ratna, M.Biomed., selaku pembimbing II, yang dengan sabar memberikan bimbingan, dukungan, kritik, dan saran yang membangun dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas segala bimbingan dan ilmu yang telah diberikan kepada penulis;
8. Dr.dr. Rika Lisiswanti, M. Med.Ed., selaku pembahas skripsi, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan, kritik, serta pembahasan i yang sangat berarti bagi penyempurnaan karya ini. Terima kasih atas segala ilmu yang telah diberikan kepada penulis;
9. Seluruh dosen, staf pengajar, serta karyawan Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, yang telah mendidik dan membantu penulis selama perkuliahan;

10. Kedua orangtuaku tersayang, Betty Septriana, S.KM dan dr. Akbar Mulky Rahmatullah yang selalu memberikan dukungan dalam bentuk doa, saran, motivasi, waktu, serta kasih sayang kepada penulis dalam proses penulisan skripsi ini. Terima kasih atas eksistensi dan peran nyata yang luar biasa hingga penulis mencapai tahap ini;
11. Kedua adikku, Ameerul Ishlah Muizabby dan Fitiyanzahra Zafeera Muizabby, yang selalu mendoakan dan memberi canda tawa di masa masa sulit penulis dalam proses penyusunan skripsi ini;
12. Seluruh keluarga besar yang telah senantiasa memberikan dukungan, bantuan, semangat, dan doa kepada penulis;
13. Kedua sahabatku, mpi dan chika, yang selalu menerima kekurangan dan kelebihan penulis, semoga kita bisa mewujudkan cita cita kita bersama;
14. Teman-teman “combone”, maliya, shallu, fania, anggi dan sani, yang selalu ada di suka duka selama 3,5 tahun preklinik, semoga kita bisa terus bertukar cerita hingga hari tua nanti;
15. Teman-teman alumni Nurul Fikri, indah. SA hafia, dan deka, yang selalu ada dan menyemangati penulis di masa masa sulit selama penulis *gap year*, semoga tali silaturahmi kita tidak pernah terputus;
16. Teman-teman DPA 14 “Phalanges” yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam penulisan skripsi ini;
17. Adik-adik DPA 23 “lorazepam” yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam penulisan skripsi ini;
18. Teman-teman sejawat Angkatan 2021 (PU21N-PI21MIDIN), yang telah memberikan dukungan dan bantuannya selama ini;
19. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini;
20. Terakhir, terima kasih yang sangat dalam kepada peneliti sendiri yang sudah berhasil membuktikan pada dirinya bahwa ia mampu mematahkan ketakutan dan keraguannya sendiri.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak ketidaksempurnaan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan aspirasi akan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan kebermanfaatan bagi para pembacanya.

Bandar Lampung. 10 Februari 2025

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا
لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

“Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia
kecuali untuk beribadah kepada-Ku.”

(Q.S. Az-Zariyat: 56)

Kupersembahkan skripsi ini untuk umi, abi, kedua adikku, dan diriku sendiri

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan masalah.....	3
1.3. Tujuan	3
1.3.1 Tujuan umum.....	3
1.3.2 Tujuan khusus.....	3
1.4 Manfaat penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. Teori Pembelajaran dalam Pendidikan Kedokteran.....	5
2.1.1. Problem-Based Learning (PBL)	5
2.1.2. Fungsi PBL dalam Pendidikan Kedokteran.....	6
2.1.3. Tutorial.....	7
2.1.4. Seven Jumps Method.....	8
2.2. Peran Tutor dalam Pembelajaran	10
2.2.1. Definisi dan Peran Tutor.....	10
2.2.2. Aspek Penting Mengenai Peran Tutor yang Efektif	12
2.3. Persepsi Mahasiswa terhadap Peran Tutor.....	14
2.3.1. Definisi Persepsi	14

2.3.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa terhadap Peran Tutor	15
2.3.4. Persepsi Mahasiswa Mengenai Peran Tutor	16
2.4. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	16
2.5. Instrumen Persepsi Mahasiswa terhadap Peran Tutor dalam Diskusi Tutorial	18
2.6. Kerangka Teori	20
2.7 Kerangka Konsep	20
2.7 Hipotesis.....	20
2.7.1 Hipotesis Nol (H0).....	20
2.7.2 Hipotesis Alternatif (H1)	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
3.1. Desain Penelitian.....	22
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	22
3.2.1. Tempat Penelitian	22
3.2.2. Waktu Penelitian	22
3.3. Populasi dan Sampel Penelitian.....	23
3.3.1 Populasi	23
3.3.2. Teknik Sampling.....	23
3.4. Kriteria Penelitian	24
3.4.1. Kriteria Inklusi.....	24
3.4.2. Kriteria Eksklusi	25
3.5. Identifikasi Variabel	25
3.6. Definisi Operasional	26
3.7. Metode Pengumpulan Data.....	26
3.8. Instrumen Penelitian	27
3.9. Uji Instrumen Penelitian	27
3.9.1. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas	27
3.10. Alur Penelitian.....	28
3.12. Analisis Data.....	29
3.12.1. Analisis Univariat	29
3.9. Etika Penelitian	30

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	31
4.1. Gambaran Umum Penelitian	31
4.2. Hasil Penelitian	32
4.2.1. Analisis Univariat	32
4.2.2. Analisis Bivariat	47
4.3 Pembahasan.....	48
4.4. Keterbatasan penelitian	52
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	54
5.1 Simpulan	54
5.2 Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN.....	59

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penelitian Terdahulu yang Relevan	16
2. Definisi Operasional.....	26
3. Karakteristik Dasar Responden	32
4. Distribusi Jawaban Kuesioner Persepsi Responden (k1-k11)	33
5. Distribusi Hasil Penilaian Kuesioner pada Aspek Aktif/Konstruktif Mahasiswa Angkatan 2021	34
6. Distribusi Hasil Penilaian Kuesioner pada Aspek Mandiri Mahasiswa Angkatan 2021	35
7. Distribusi Hasil Penilaian Kuesioner pada Aspek Kontekstual Mahasiswa Angkatan 2021	36
8. Distribusi Hasil Penilaian Kuesioner pada Aspek Kolaboratif Mahasiswa Angkatan 2021	37
9. Distribusi Hasil Penilaian Kuesioner pada Perilaku Sebagai Tutor Mahasiswa Angkatan 2021	38
10. Distribusi Jawaban Kuesioner Skor Total, Absensi, dan Pengganti Mahasiswa Angkaran 2021	38
11. Distribusi Hasil Penilaian Kuesioner pada Aspek Aktif/Konstruktif Mahasiswa Angkatan 2023	40
12. Distribusi Hasil Penilaian Kuesioner pada Aspek Mandiri Mahasiswa Angkatan 2023	41

13. Distribusi Hasil Penilaian Kuesioner pada Aspek Kontekstual Mahasiswa Angkatan 2023	42
14. Distribusi Hasil Penilaian Kuesioner pada Aspek Kolaboratif Mahasiswa Angkatan 2023	43
15. Distribusi Hasil Penilaian Kuesioner pada Perilaku Sebagai Tutor Mahasiswa Angkatan 2023	44
16. Distribusi Jawaban Kuesioner Skor Total, Absensi, dan Pengganti Mahasiswa Angkatan 2023	44
17. Kategorisasi Persepsi Mahasiswa.....	46
18. Analisis Pertanyaan Terbuka	46
19. Hasil Uji Chi Square.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Peran peserta dalam tutorial PBL.....	11
2. Kerangka Teori	20
3. Kerangka Konsep	20
4. Alur Penelitian.....	28
5. Bukti Perizinan Melalui <i>e-mail</i>	62

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berawal pada pertengahan tahun 1960-an di Universitas McMaster Kanada, pendekatan Problem-Based Learning (PBL) dalam dunia belajar mengajar mulai diperkenalkan. Metode ini dikembangkan di bidang pendidikan kedokteran dan segera meluas ke negara-negara lain pada tahun 1970 di mana metode ini segera diadopsi di pendidikan tinggi untuk bisnis, keperawatan, statistik, serta pendidikan teknik. Pendekatan PBL sudah diterapkan di hampir seluruh fakultas kedokteran Indonesia, termasuk Program Studi Pendidikan Dokter (PSPD) Fakultas Kedokteran Universitas Lampung (FK Unila) yang telah menerapkan metode pembelajaran ini pada tahun ajaran 2008.

Dalam metode PBL, diskusi tutorial adalah proses pembelajaran aktif melalui diskusi kelompok kecil. Pembelajaran ini dimulai dengan suatu skenario, masalah atau studi kasus, yang menstimulasi dan mengaktifkan pengetahuan awal mahasiswa. Proses diskusi tutorial melibatkan banyak interaksi interpersonal yang kompleks, yang perlu dikelola dengan baik. Diharapkan bahwa mahasiswa berpartisipasi secara aktif sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang setara dan saling mempelajari skenario yang sedang dibahas. Keterlibatan mahasiswa dalam pengembangan dan konstruksi pengetahuan terkait dengan efektivitas tutorial PBL menentukan keberhasilan pembelajaran selanjutnya (Vischers-Pleijers dkk., 2005).

Faktor penting yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran tutorial selain faktor mahasiswa dan kualitas skenario adalah faktor dosen atau tutor. Peran tutor dalam diskusi tutorial adalah mengidentifikasi kemampuan mahasiswa, membuat tantangan, menjadi model, mengaktifkan mahasiswa, memonitor perkembangan mahasiswa dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Hal ini menyebabkan kinerja tutor merupakan salah satu penentu keefektifan diskusi kelompok (Lestarini dan Suriana, 2017). Hasil penelitian juga menyebutkan bahwa terdapat hubungan positif antara peran tutor dengan efektivitas diskusi tutorial ($R=0,280$) (Irgananda dan Widodorini, 2017).

Hingga saat ini, FK Unila masih menerapkan metode PBL dalam kurikulum pembelajaran, yang tentu saja menyesuaikan dengan perkembangan teknologi kedokteran. Pada angkatan 2021 diterapkan kurikulum 2017 sedangkan angkatan 2023 penerapannya menggunakan kurikulum 2022. Perbedaan yang cukup signifikan di antara kedua angkatan tersebut adalah angkatan 2021 masih terpapar metode pembelajaran secara daring selama 2 semester sebab pandemi COVID-19, sedangkan angkatan 2023 sudah luring secara penuh. Meskipun ada perbedaan, kedua kurikulum tersebut menggunakan metode PBL yang sama yaitu diskusi tutorial. (FK Unila)

Evaluasi efektivitas tutor PBL melalui persepsi mahasiswa sangat penting, karena memberikan wawasan yang berharga untuk perbaikan berkelanjutan dan pemantauan kualitas efektivitas diskusi PBL (Ismail dkk., 2015). Namun berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada mahasiswa PSPD FK Unila semester 3 dan semester 7 tahun 2015, 51,2% responden menyatakan bahwa persepsi mereka terhadap peran tutor masih kurang baik (Oktafany, 2016). Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk meneliti bagaimana mahasiswa program studi pendidikan dokter Universitas Lampung mempersepsikan peran tutor dalam diskusi tutorial setelah 9 tahun untuk melihat apakah terdapat perbaikan atau tidak.

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti yaitu “Bagaimana perspektif mahasiswa PSPD Unila angkatan 2021 dan 2023 terhadap peran tutor dalam disuksi tutorial?”

1.3. Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perspektif mahasiswa PSPD Unila angkatan 2021 dan 2023 terhadap peran tutor dalam disuksi tutorial.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengetahui gambaran persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lampung angkatan 2021 terhadap peran tutor.
2. Mengetahui gambaran persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lampung angkatan 2023 terhadap peran tutor.
3. Mengetahui perbedaan persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lampung angkatan 2021 dan 2023 terhadap peran tutor.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti

Peneliti dapat mengetahui gambaran persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lampung angkatan 2021 dan 2023 terhadap peran tutor.

2. Bagi instansi terkait
 - a. Memberikan informasi mengenai mengetahui gambaran persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lampung angkatan 2021 dan 2023 terhadap peran tutor.
 - b. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan acuan bagi kalangan yang akan melakukan penelitian dengan topik yang berhubungan dengan judul penelitian.
 - c. Menambah referensi penelitian dalam bidang kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
 - d. Menjadi *feedback* untuk dalam pengembangan kurikulum Program Studi Pendidikan Dokter untuk mendorong tercapainya kompetensi dokter di Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
3. Bagi peneliti selanjutnya

Memperluas wawasan dan menjadi sumbangan ilmu pengetahuan dan sebagai referensi penelitian selanjutnya terkait komponen penelitian, yaitu persepsi mahasiswa terhadap peran tutor dalam diskusi tutorial.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Pembelajaran dalam Pendidikan Kedokteran

2.1.1. *Problem-Based Learning (PBL)*

Pertama kali diterapkan di McMaster University pada tahun 1969, model PBL untuk pendidikan kedokteran muncul sebagai jawaban atas laju inovasi yang semakin cepat dalam bidang kesehatan. Para pendukung PBL berpendapat bahwa menyusun pembelajaran medis di sekitar studi kasus yang unik dan terus berkembang akan mempersiapkan para dokter baru 'untuk mengikuti perubahan konsep dan pengetahuan baru', mengembangkan keterampilan untuk penelitian mandiri dan pembelajaran seumur hidup. Lima puluh tahun kemudian, kurikulum berbasis masalah telah diimplementasikan dalam program pelatihan untuk penyedia layanan kesehatan di seluruh dunia. Metaanalisis dan tinjauan sistematis banyak mendukung PBL sebagai model untuk pendidikan kedokteran, dan kompetensi lulusan program media berbasis masalah sebanding dengan rekan-rekan mereka yang dilatih secara konvensional. Pedagogi berbasis masalah telah dipercaya dapat melatih dokter untuk menjadi pemikir kritis yang lebih baik, bekerja lebih efektif dalam tim, dan lebih peka terhadap masalah kesehatan masyarakat yang muncul dalam praktik klinis mereka (Schmidt, 2012).

Problem-based learning adalah pendekatan pedagogis yang meminta pelajar untuk belajar sambil terlibat secara aktif dengan masalah yang bermakna. Mahasiswa diberi kesempatan untuk memecahkan masalah dalam suasana kolaboratif, menciptakan model mental untuk belajar, dan membentuk kebiasaan belajar mandiri melalui praktik dan refleksi. Oleh karena itu, filosofi yang mendasari PBL adalah bahwa pembelajaran dapat dianggap sebagai kegiatan yang "konstruktif, mandiri, kolaboratif, dan kontekstual". Prinsip konstruktivisme memposisikan mahasiswa sebagai pencari pengetahuan aktif dan pencipta yang mengorganisir pengalaman baru yang relevan ke dalam representasi mental pribadi atau skemata dengan bantuan pengetahuan sebelumnya. Hal ini semakin diperkuat oleh teori-teori pembelajaran sosial yang mendalilkan manfaat interaksi sosial dalam perkembangan kognitif (Yew & Goh, 2016)

Problem-based learning telah ditetapkan sebagai metode pembelajaran yang titik awalnya adalah masalah atau situasi bermasalah dari kehidupan nyata yang memungkinkan pengembangan hipotesis penjas dan identifikasi kebutuhan pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa untuk memahami masalah dengan lebih baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. PBL merupakan metode yang berpusat pada pembelajaran, di mana mahasiswa memainkan peran protagonis. *Problem-based learning* telah berkembang sebagai sebuah filosofi, sebagai bentuk pemahaman pendidikan dan sebagai gaya belajar (Cónsul-Giribet dan Medina-Moya, 2014).

2.1.2. Fungsi PBL dalam Pendidikan Kedokteran

Problem-Based Learning memainkan peran penting dalam pendidikan kedokteran dengan mendorong pemikiran kritis, meningkatkan keterampilan klinis, dan mendorong keterlibatan mahasiswa. Pendekatan yang berpusat pada mahasiswa ini mendorong peserta didik

untuk mengatasi masalah klinis dunia nyata, sehingga menjembatani kesenjangan antara pengetahuan teoretis dan aplikasi klinis.

Metode PBL bertujuan untuk mengembangkan tidak hanya pengetahuan medis tetapi juga keterampilan penting seperti pemecahan masalah, komunikasi, dan kerja sama tim. Penelitian telah menunjukkan bahwa lulusan dari program PBL sering kali menunjukkan kompetensi interpersonal yang unggul dan lebih siap untuk praktik kolaboratif di lingkungan perawatan kesehatan (Forbes dkk., 2023)

2.1.3. Tutorial

Tutorial adalah salah satu bentuk dari metode PBL. Model Diskusi Tutorial atau *Small Group Discussion* (SGD), yaitu proses pembelajaran dengan melakukan diskusi dalam sebuah kelompok kecil yang bertujuan agar pembelajar dapat memecahkan masalah terkait materi pokok dan persoalan yang diberikan (Ismail dkk, 2015). Selain itu, menurut Hasibuan dan Moedjiono (2000), diskusi tutorial ini juga berarti proses interaksi yang terjadi antara dua individu atau lebih dan saling bertatap muka untuk mencapai tujuan tertentu melalui tukar-menukar informasi, jajak pendapat yang berkaitan dengan pemecahan masalah. Tutorial juga merupakan kegiatan akademik terstruktur yang dilaksanakan oleh mahasiswa dalam bentuk diskusi kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui pencetus skenario. Setiap kelompok terdiri 10-15 mahasiswa yang dituntut untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Pengajaran kelompok kecil seperti tutorial dapat menjadi metode pendidikan yang sangat efektif. Manfaat dari metode ini dapat dimaksimalkan dengan mempertimbangkan tujuan dan sasaran sesi secara hati-hati, dengan menyediakan materi yang memungkinkan para mahasiswa untuk terlibat secara bermakna dalam materi tersebut,

memiliki kesadaran akan manfaat pengajaran kelompok kecil, dan menggabungkan sistem evaluasi dan umpan balik dari mahasiswa dan dosen yang jelas dan eksplisit. Sikap dosen dan hubungan yang dibangun dengan mahasiswa juga sangat penting untuk keberhasilan. Pengetahuan tentang beberapa kerangka teori pembelajaran kelompok kecil ditambah dengan praktik beberapa teknik yang efektif dapat sangat meningkatkan efektivitas pengajaran dalam pengaturan kelompok kecil (Dent et al., 2018).

Kerja kelompok merupakan inti dari Tutorial PBL. Memastikan efektivitas tutorial kelompok kecil sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran dalam program PBL. Interaksi kelompok tutorial memberikan kesempatan kepada para mahasiswa untuk memberi dan menerima penjelasan, mengajukan pertanyaan, dan mendiskusikan perbedaan pendapat yang diasumsikan dapat mengarah pada pemahaman yang mendalam terhadap materi pelajaran. Dolmans dan Schmidt (2006) melaporkan bahwa penelitian yang berhubungan dengan efek kognitif dari PBL menunjukkan bahwa aktivasi pengetahuan sebelumnya, penalaran kausal, dan konflik kognitif mengarah pada perubahan konseptual. Dalam jangka panjang, kerja kelompok memainkan peran penting dalam mengembangkan profesionalisme medis dan keterampilan kerja tim yang sangat penting untuk tim perawatan kesehatan multidisiplin yang efektif (Singaram dkk., 2010).

2.1.4. Seven Jumps Method

Seven Jumps adalah pendekatan pemecahan masalah yang digunakan dalam PBL, di mana mahasiswa berdiskusi melalui tujuh tahap yang difasilitasi oleh seorang tutor (Syafrizal dkk., 2021). Metode ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah mahasiswa dengan membimbing mereka melalui proses yang terstruktur. Peran tutor sangat penting dalam keberhasilan

proses tutorial, yang mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap metode ini (Syafrizal dkk., 2021). Selain itu, penelitian telah menunjukkan bahwa penerapan Seven Jumps dalam PBL dapat berdampak positif pada keterampilan proses sains mahasiswa, meskipun mungkin tidak secara signifikan mempengaruhi karakter ilmiah mereka (Fatimah, 2016).

Adapun tujuh langkah pembelajaran seven jumps yang dikemukakan oleh Wood (2003) , yaitu: 1) mengklarifikasi terminologi dan konsep yang belum dipahami, 2) mendefinisikan masalah, 3) menganalisis masalah dan menawarkan penjelasan sementara, 4) menginventarisir berbagai penjelasan yang dibutuhkan, 5) merumuskan tujuan pembelajaran, 6) mengumpulkan informasi melalui belajar mandiri, dan 7) mensintesis informasi baru dan menguji serta mengevaluasinya untuk masalah yang sedang diangkat dan merefleksikan penguatan hasil pembelajaran.

Filosofi yang mendasari *seven jumps* berakar pada prinsip-prinsip konstruktivis, yang menganjurkan partisipasi aktif dalam pembelajaran. Pendekatan ini mendorong siswa untuk mengambil alih proses pembelajaran mereka, mendorong pemikiran kritis, kolaborasi, dan kemampuan pemecahan masalah secara mandiri. Metode ini memprioritaskan kebutuhan mahasiswa, memungkinkan mereka untuk memandu pengalaman belajar mereka daripada hanya mengandalkan pengajaran yang dipimpin oleh dosen (Yuniar & Widodo, 2015).

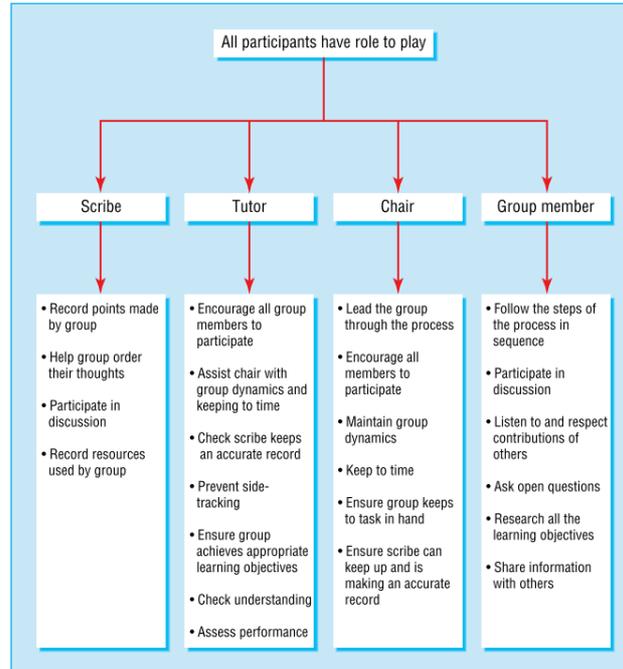
Selain itu, metode ini menekankan kerja sama tim, di mana para mahasiswa belajar dari satu sama lain melalui diskusi dan berbagi wawasan, sehingga meningkatkan keterampilan negosiasi sosial mereka (Mustajab dkk., 2020).

2.2. Peran Tutor dalam Pembelajaran

2.2.1. Definisi dan Peran Tutor

Tutor adalah seseorang yang menjaga proses pembelajaran tetap berjalan, menggali pengetahuan mahasiswa secara mendalam, memastikan bahwa semua mahasiswa terlibat dalam proses tersebut, memonitor kemajuan belajar setiap mahasiswa dalam kelompok, dan memodulasi tantangan masalah. Untuk merangsang mahasiswa menuju pembelajaran mandiri, seorang tutor tidak boleh mentransmisikan pengetahuan ahli kepada mahasiswa, tetapi harus menyelidiki pengetahuan mahasiswa dengan mendorong jenis kegiatan kognitif tertentu. Peran tutor sebagai tutor proses pembelajaran dalam PBL menjadikan pembelajaran dalam PBL sebagai proses yang diarahkan sendiri (Dolmans dkk., 2005).

Peran tutor adalah untuk memfasilitasi proses (membantu ketua untuk menjaga dinamika kelompok dan menggerakkan kelompok melalui tugas) dan untuk memastikan bahwa kelompok tersebut mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh tim perancang kurikulum. Tutor mungkin perlu mengambil peran yang lebih aktif pada langkah ke-7 (melakukan sintesis dan pengujian informasi yang telah terkumpul) dari proses *seven jumps* untuk memastikan bahwa semua mahasiswa telah melakukan pekerjaan yang sesuai dan membantu ketua untuk menyarankan format yang sesuai untuk digunakan oleh para anggota kelompok dalam mempresentasikan hasil dari pembelajaran privat mereka. Tutor harus mendorong para mahasiswa untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi. Ia dapat melakukan hal ini dengan mendorong para mahasiswa untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka dan meminta satu sama lain untuk menjelaskan topik-topik dengan kata-kata mereka sendiri atau dengan menggunakan gambar-gambar dan diagram-diagram (Wood, 2003).



Gambar 1. Peran peserta dalam tutorial PBL

Sumber: (Wood, 2003)

Berdasarkan gambar di atas, tugas seorang tutor adalah mendorong semua anggota kelompok untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi dan proses pembelajaran. Tutor juga membantu ketua dalam menjaga dinamika kelompok serta memastikan agar kelompok tetap berfokus pada waktu yang telah ditentukan. Selain itu, tutor bertanggung jawab untuk memeriksa bahwa pencatat (*scribe*) mencatat secara akurat, mencegah adanya penyimpangan dari topik yang dibahas, serta memastikan kelompok mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai. Tutor juga memeriksa pemahaman anggota kelompok dan melakukan penilaian terhadap kinerja mereka.

Dalam tutorial di bidang kedokteran, tutor memainkan beberapa peran penting. Peran ini termasuk menjadi fasilitator dan pemandu untuk memastikan mahasiswa terlibat dalam pembelajaran mandiri, merangsang diskusi kelompok dan meningkatkan keterampilan mahasiswa, mempromosikan kompetensi mahasiswa dalam berpikir

kritis, refleksi diri, dan pembelajaran kolaboratif, dan berfungsi sebagai mentor untuk pengembangan mahasiswa (Abdel Nasser dkk., 2020). Tutor harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang kasus sebelum tutorial, menetapkan aturan dasar, dan mengenali faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran di dalam dan di luar pengaturan tutorial. Selain itu, tutor harus mendorong mahasiswa dengan pertanyaan metakognitif, memberikan arahan tanpa memberikan jawaban langsung, dan menyesuaikan gaya mengajar mereka dengan format PBL untuk memfasilitasi diskusi kelompok yang efektif (Khamchiyev dkk., 2020). Secara keseluruhan, peran tutor dalam tutorial bersifat multidimensi, meliputi bimbingan, fasilitasi, bimbingan, dan pengembangan keterampilan untuk meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa dalam pendidikan kedokteran.

2.2.2. Aspek Penting Mengenai Peran Tutor yang Efektif

Begitu pentingnya fasilitasi, sehingga dalam tutorial, dosen biasanya disebut sebagai fasilitator atau tutor. Tutor memonitor dan menstimulasi proses PBL dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan pengarah, menantang pemikiran peserta, dan mengemukakan fakta-fakta atau isu-isu yang relevan dengan masalah. Dalam hal ini, tutor adalah pemandu yang membantu peserta pelatihan mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam penalaran, desain dan pengujian hipotesis, studi dan evaluasi diri. Kompetensi tutor harus mencakup fasilitasi pembelajaran kelompok kecil; pemahaman yang komprehensif tentang program PBL sehingga tutor dapat menghubungkan peluang pembelajaran langsung dan masa depan dengan skenario PBL dan memandu peserta pelatihan untuk peluang ini; dan pemahaman global tentang kurikulum pendidikan secara keseluruhan sehingga tutor dapat menempatkan masalah terpisah dalam pengalaman pendidikan global peserta pelatihan. Kemampuan tutor untuk membangun komunikasi dua arah yang efektif dengan peserta pelatihan, empati, dan suasana yang terbuka dan saling percaya juga terbukti penting (Jones, 2006).

Tutor yang baik mendorong interaksi yang tepat dengan menjaga lingkungan yang terbuka dan saling percaya. Mereka merefleksikan kinerja mereka sendiri (Sefton, 2001). Kualitas pribadi seperti 'berkomunikasi dengan mahasiswa dengan cara yang informal, sikap yang tegas dan penciptaan suasana di mana pertukaran ide secara terbuka difasilitasi' sangat dibutuhkan (Schmidt dan Moust, 1995).

Tutor yang efektif adalah tutor yang mempunyai kapasitas personal dan kemampuan interpersonal, terutama komunikasi yang baik dalam membimbing mahasiswa dalam diskusi tutorial, agar mahasiswa dapat belajar dalam lingkungan yang mendorong mereka untuk bebas menyampaikan ide. Rasa empati yang tinggi dan kemampuan penguasaan konten yang dipelajari mahasiswa juga mempunyai peran yang sangat penting untuk mendorong mahasiswa mencapai sasaran pembelajaran yang sesuai dengan yang diinginkan oleh penyusun modul. Pada akhirnya mahasiswa mampu efektif untuk belajar mandiri (Schmidt dan Moust, 1995).

Pada aspek pembelajaran konstruktif/aktif, tutor menstimulasi mahasiswa untuk secara aktif mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mahasiswa harus mengelaborasi dan mengaitkan informasi yang sudah ada, bukan hanya sekedar mengetahui fakta-fakta, dan harus didorong untuk membangun pemahaman mereka sendiri. Dalam diskusi tutorial, tutor mendorong pendekatan pembelajaran yang mendalam di mana mahasiswa membangun atau merekonstruksi pola pikir mereka.

Pada aspek pembelajaran mandiri, tutor membantu mahasiswa untuk menjadi pembelajar yang ahli, dengan kata lain, pembelajar yang dapat mengarahkan diri sendiri dan berorientasi pada tujuan, yang mencari informasi yang dibutuhkan secara menyeluruh. Tutor juga membantu

mahasiswa untuk berperan aktif dalam merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses pembelajaran.

Pada aspek pembelajaran kontekstual, mahasiswa harus dihadapkan pada konteks yang relevan secara profesional. Dalam diskusi tutorial, tutor memotivasi mahasiswa untuk memahami serta mengkaitkan materi yang sedang dipelajari dengan konteks kehidupan sehari-hari sehingga mereka memiliki pengetahuan yang fleksibel akan satu konteks permasalahan ke konteks permasalahan yang lain.

Pada aspek pembelajaran kolaboratif, mahasiswa distimulasi untuk mengembangkan serta saling bertukar pandangan alternatif. Dalam diskusi tutorial, tutor menstimulasi interaksi di antara para mahasiswa, tetapi juga harus membantu menciptakan kondisi yang diperlukan.

Selain itu, perilaku interpersonal tutor juga merupakan aspek penting. Hal ini berkaitan dengan tindakan interpersonal tutor untuk menciptakan dan mempertahankan suasana yang positif. Hal ini dapat diartikan bahwa tutor harus mengetahui kekuatan dan keterbatasannya sendiri, dapat menerima umpan balik, dapat memotivasi diri sendiri, dapat mengenali masalah yang ada pada orang lain, dan dapat menunjukkan komitmen kepada mahasiswa.

2.3. Persepsi Mahasiswa terhadap Peran Tutor

2.3.1. Definisi Persepsi

Persepsi merupakan suatu gambaran yang ditimbulkan oleh objek (baik dari dalam maupun dari luar seseorang) yang memberikan stimulus berupa informasi yang diinterpretasikan melalui penglihatan, pengalaman, perencanaan, dan dipercaya sehingga menghasilkan sebuah pandangan terhadap suatu hal. Persepsi adalah suatu proses yang dialami setiap orang, tetapi persepsi tidak selalu sama untuk orang yang berbeda meskipun dengan objek yang sama (Robbins, 2007).

Persepsi, sebagaimana didefinisikan di berbagai disiplin ilmu, melibatkan pemrosesan sensorik rangsangan fisik atau kimiawi yang mengarah pada kesan sadar dan kesadaran akan lingkungan. Persepsi mencakup studi fisiologis dan anatomis dari struktur saraf yang mendasari pengalaman sensorik, seperti penciuman, sentuhan, pendengaran, penglihatan, dan hembusan. Selain itu, persepsi mencakup proses objektifikasi yang membedakan isyarat lingkungan dari stimulasi proksimal, dengan fokus pada representasi dengan kondisi akurasi dan pembentukan kondisi perseptual dengan konten representasional. Selain itu, persepsi meluas dari sekadar input sensorik untuk melibatkan interpretasi dan pemahaman rangsangan melalui berbagai modalitas sensorik, yang berkontribusi pada kesadaran dan pemahaman kita tentang dunia di sekitar kita (Wigginton, 2022).

2.3.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa terhadap Peran Tutor

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang berupa faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan kebutuhan psikologis, latar belakang pendidikan, alat indera, pusat susunan saraf, kepribadian dan pengalaman penerimaan diri, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), nilai dan kebutuhan, motivasi, serta keadaan individu pada waktu tertentu. Sedangkan faktor eksternal dapat berupa keadaan, intensitas rangsangan, lingkungan, dan kekuatan rangsangan (Miftah, 2003).

Persepsi mahasiswa terhadap peran tutor dalam tutorial dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kemampuan tutor untuk bertindak sebagai mentor, pelatih metakognitif, dan fasilitator, serta dinamika dalam kelompok tutorial dan gaya tutor. Penelitian telah menunjukkan bahwa peran tutor sangat penting dalam menentukan aktivitas dan keterlibatan mahasiswa dalam diskusi kelompok (Abdel Nasser dkk., 2020). Selain

itu, hubungan antara tutor dan mahasiswa, kualitas fasilitasi, dan otonomi yang diberikan kepada mahasiswa dalam mengevaluasi tutor, semuanya berdampak pada bagaimana peran tutor dirasakan dalam lingkungan tutorial. Terakhir, dinamika kelompok, kolaborasi, dan gaya tutor telah diidentifikasi sebagai faktor yang mempengaruhi persepsi stereotip berbasis profesi mahasiswa yang berkolaborasi dalam kelompok PBL antar profesi, yang menekankan pentingnya perilaku tutor dalam membentuk dinamika kelompok dan mengurangi perilaku stereotip (Hammar Chiriack dkk., 2021).

2.3.4. Persepsi Mahasiswa Mengenai Peran Tutor

Persepsi mahasiswa kedokteran terhadap peran tutor dalam tutorial PBL secara signifikan mempengaruhi proses pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa membangun rasa keterkaitan dan mengarahkan proses pembelajaran oleh tutor merupakan prediktor penting dari keterlibatan mahasiswa, yang berdampak pada keterlibatan emosional dan kognitif. Selain itu, kinerja tutor dalam kegiatan tutorial secara positif terkait dengan keterlibatan belajar mahasiswa, menekankan peran penting tutor dalam pendekatan tutorial campuran (Sunarno dkk., 2024). Temuan ini menggarisbawahi pentingnya peran tutor dalam tutorial PBL dan menyoroti bagaimana persepsi mahasiswa dapat membentuk pengalaman dan hasil pembelajaran secara keseluruhan

2.4. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

1.	Peneliti, tahun	Lodia Monika dan Sri Wahyuni (2019)
	Judul	Persepsi Mahasiswa Terhadap Peran Tutor pada Tutorial Problem Based Learning di Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah.
	Metode	Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan desain penelitian cross sectional. Pengambilan sampel dengan

		menggunakan metode total sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner.
	Hasil	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap peran tutor ada tutorial yang dilihat dari 5 aspek yaitu: aspek aktif/konstruktif (60.9%), aspek mandiri (60%), aspek kontekstual (52.2%), aspek kolaboratif (53%), dan aspek perilaku sebagai tutor (54.8%). Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar persepsi mahasiswa terhadap peran tutor pada tutorial Problem Based Learning (PBL) di Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah pada aspek konstruktif dan mandiri kategori baik, sedangkan pada aspek kontekstual, kolaboratif, dan perilaku sebagai tutor kategori sedang.
2.	Peneliti, tahun	M Das, D J S Mpofu, M Y Hasan, dan T S Stewart (2002)
	Judul	Student perceptions of tutor skills in problem-based learning tutorials
	Metode	Penelitian ini dilakukan di FMHS, Universitas UEA, dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Sampel penelitian ini mencakup 64 mahasiswa kedokteran tahun pertama dalam 2 tahun akademik berturut-turut. Data dikumpulkan dengan menggunakan Formulir Evaluasi Tutor sebagai instrumen penelitian.
	Hasil	Hasil menunjukkan bahwa tutor sebagai sebuah kelompok dinilai memiliki keterampilan tutor yang rata-rata hingga luar biasa dalam 10 item formulir evaluasi. Persepsi mahasiswa dan fakultas berbeda terhadap kemampuan tutor dalam membimbing mahasiswa dalam pengelolaan informasi. Mahasiswa mengharapkan lebih banyak dukungan dari tutor, sedangkan tutor mencoba untuk menekankan pembelajaran mandiri dalam kurikulum PBL. Nilai yang lebih rendah untuk tutor dalam 'masalah' membawa isu-isu sosial budaya dan agama untuk didiskusikan menunjukkan bahwa kesenjangan dalam pemahaman sosial budaya/agama antara siswa dan tutor mungkin mempengaruhi keterampilan tutor.
3.	Peneliti, tahun	Oktafany, 2016
	Judul	Hubungan Kinerja Tutor dengan Kegiatan Belajar Mandiri dan Pelaporan Hasil Belajar Mandiri dalam Diskusi Problem

	Based Learning di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung
Metode	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif cross sectional. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan alat bantu kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Sampel merupakan total sampling dari mahasiswa kedokteran FK Unila semester 3 dan 7 sebanyak 375 sampel.
Hasil	Terdapat hubungan bermakna antara kinerja tutor dengan kegiatan belajar mandiri dan pelaporan hasil belajar mandiri oleh mahasiswa FK UNILA ($p < 0,001$). Pada uji statistik didapatkan nilai OR -4,88 yang berarti bahwa responden yang menyatakan kinerja tutor baik cenderung 4,88 kali memiliki kinerja belajar mandiri dan pelaporan hasil belajar mandiri yang baik dibandingkan dengan responden yang menyatakan kinerja tutor kurang.

2.5. Instrumen Persepsi Mahasiswa terhadap Peran Tutor dalam Diskusi Tutorial

Instrumen yang digunakan untuk mengukur persepsi mahasiswa kedokteran tentang peran tutor dalam sesi tutorial Problem Based Learning (PBL) sangat penting untuk mengevaluasi keefektifan proses tutorial. Terdapat beberapa instrumen penelitian yang digunakan untuk menilai persepsi mahasiswa terhadap peran tutor dalam diskusi tutorial, antara lain:

1. Kuesioner oleh Kauffman dan Holmes (1996)

Penelitian ini meneliti persepsi guru dan siswa selama 2 tahun pertama dari transisi penuh dari kurikulum konvensional ke kurikulum berbasis masalah (PBL) di Universitas Dalhousie. Kuesioner terdiri dari tujuh pertanyaan penelitian yang meneliti aspek-aspek fakultas, perspektif mahasiswa dan administrasi bimbingan belajar. Pertanyaan yang diajukan merupakan pertanyaan terbuka kepada ketiga aspek tersebut (Kaufman dan Holmes, 1996).

2. Kuesioner oleh Chaves, Lantz, dan Lynch (2001)

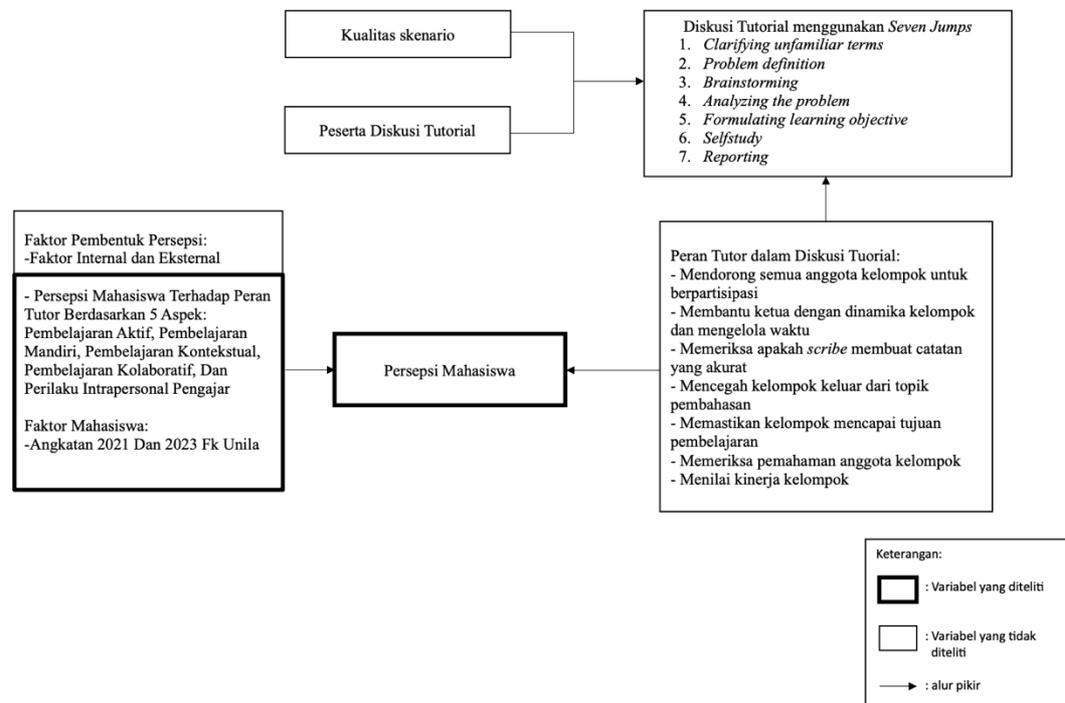
Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tipe Likert sebanyak 24 item yang dirancang untuk mengevaluasi persepsi tutor dan siswa mengenai peran tutor dalam pembelajaran berbasis masalah (PBL). Kuesioner ini merupakan bagian dari alat penilaian berbasis web yang komprehensif yang disebut PBL-Evaluator, yang memfasilitasi pengumpulan data dalam jangka waktu yang lama. Evaluasi dilakukan setelah setiap kasus PBL, sehingga memungkinkan penilaian persepsi secara menyeluruh dari satu kelas mahasiswa kedokteran gigi selama satu setengah tahun dan dari kelas kedua selama setengah tahun (Chaves, J., Lantz, M. dan Lynch, M., 2001).

3. Kuesioner oleh Dolmans dan Ginns (2005)

Penelitian yang dilakukan oleh Dolmans dan Ginns terhadap mahasiswa kedokteran, menggunakan instrumen berupa kuesioner yang berfokus pada persepsi mahasiswa terhadap 5 aspek peran tutor, yaitu aspek aktif, aspek mandiri, aspek kontekstual, aspek kolaboratif, dan perilaku sebagai tutor. Kuesioner terdiri dari 11 pertanyaan yang masing-masing pertanyaan mewakili kelima aspek tersebut. Setiap pertanyaan yang diajukan menggunakan skala likert untuk mengidentifikasi tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan terhadap setiap pertanyaan (Dolmans dan Ginns, 2005).

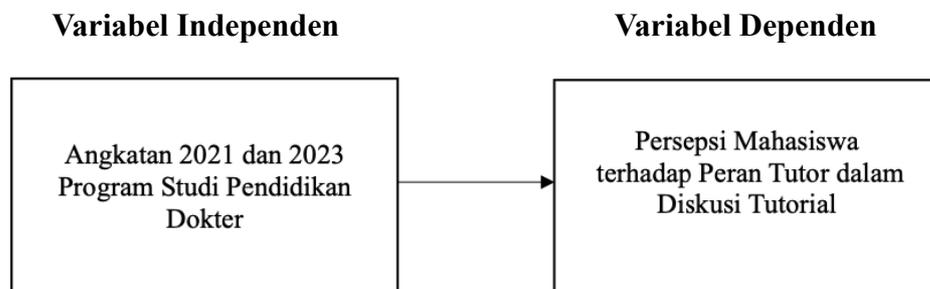
Dari ketiga instrumen tersebut, instrumen yang sesuai dengan variabel penelitian skripsi ini adalah instrumen yang digunakan pada penelitian oleh Dolmans dan Ginns (2005). Pada instrumen tersebut menilai spesifik pada persepsi mahasiswa kedokteran terhadap peran tutor dalam diskusi tutorial. Sehingga instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tersebut.

2.6. Kerangka Teori



Gambar 2. Kerangka Teori

2.7 Kerangka Konsep



Gambar 3. Kerangka Konsep

2.7 Hipotesis

2.7.1 Hipotesis Nol (H0)

Tidak ada perbedaan antara persepsi mahasiswa angkatan 2021 dan 2023 serta Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Lampung terhadap peran tutor dalam diskusi tutorial.

2.7.2 Hipotesis Alternatif (H1)

Terdapat perbedaan antara persepsi mahasiswa angkatan 2021 dan 2023 Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Lampung terhadap peran tutor dalam diskusi tutorial.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei deskriptif analitik pendekatan *cross-sectional* untuk mengidentifikasi persepsi mahasiswa angkatan 2021 dan 2023 Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Pendekatan *cross-sectional* merupakan pengamatan terhadap variabel independen dan dependen yang hanya dilakukan satu kali dalam waktu yang bersamaan. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan hanya satu kali untuk setiap responden dengan menggunakan kuesioner sebagai data penelitian (Notoatmojo, 2010).

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1. Tempat Penelitian

Pengambilan sampel serta penelitian dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, Provinsi Lampung.

3.2.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 1 bulan yang dimulai Bulan Oktober – November 2024.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung angkatan 2021 dan 2023 yang masing masing berjumlah 202 mahasiswa dan 191 mahasiswa. Maka dari itu, total populasi penelitian ini adalah 393 mahasiswa.

3.3.2. Teknik Sampling

Sampel merupakan sebagian objek yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*. Besar sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus proporsi binomunal sebagai berikut:

$$n = \frac{(Z_{1-\alpha/2})^2 \times P \times Q \times N}{d^2(N - 1) + (Z_{1-\alpha/2})^2 \times P \times Q}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel minimal yang diperlukan

$Z_{1-\alpha/2}$ = deviat baku = derajat kepercayaan 95% = 1,96

P = keadaan yang dicari (estimasi maksimal) = 0,5

$Q = 1 - P = 0,5$

N = populasi = 393

d = alpha (0,1) atau *sampling error* = 10%

Nilai $Z_{1-\alpha/2}$ dengan derajat kepercayaan 95%, ditetapkan dalam konstanta 1,96 dan estimasi diambil pada angka maksimal yaitu 0,5 karena belum ada penelitian sebelumnya yang menggunakan populasi dan jenis penelitian yang sama. Nilai *sampling error* ditetapkan 10%. Serta diketahui jumlah populasi sebanyak 393 orang.

Sampel minimal yang diperlukan dari angkatan 2021 dengan jumlah populasi 202 mahasiswa dihitung dengan perhitungan di bawah ini:

$$\begin{aligned} n &= \frac{(Z_{1-\alpha/2})^2 \times P \times Q \times N}{d^2(N-1) + (Z_{1-\alpha/2})^2 \times P \times Q} \\ &= \frac{(1,96)^2 \times 0,5 \times 0,5 \times 202}{((0,1)^2 \times 191) + ((1,96)^2 \times 0,5 \times 0,5)} \\ &= \frac{0,9604 \times 202}{2,01 + 0,49} \\ &= \frac{194,0008}{2,5} \\ &= 77,60 \end{aligned}$$

Jadi, jumlah minimal sampel yang diperlukan dari angkatan 2021 sebanyak 77,60 mahasiswa, dibulatkan menjadi 78 mahasiswa.

Sedangkan, sampel minimal yang diperlukan dari angkatan 2023 dengan jumlah populasi 191 mahasiswa dihitung dengan perhitungan di bawah ini:

$$\begin{aligned} n &= \frac{(Z_{1-\alpha/2})^2 \times P \times Q \times N}{d^2(N-1) + (Z_{1-\alpha/2})^2 \times P \times Q} \\ &= \frac{(1,96)^2 \times 0,5 \times 0,5 \times 191}{((0,1)^2 \times 191) + ((1,96)^2 \times 0,5 \times 0,5)} \\ &= \frac{0,9604 \times 191}{1,9 + 0,49} \\ &= \frac{183,44}{2,39} \\ &= 76,75 \end{aligned}$$

Jadi, jumlah minimal sampel yang diperlukan dari angkatan 2023 sebanyak 76,75 mahasiswa, dibulatkan menjadi 77 mahasiswa.

Oleh karena itu, total minimal sampel yang dibutuhkan dari angkatan 2023 dan 2021 adalah 155 mahasiswa.

3.4. Kriteria Penelitian

3.4.1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa aktif angkatan 2021 Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

2. Mahasiswa aktif angkatan 2023 Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
3. Bersedia mengikuti penelitian ini.

3.4.2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa yang menolak menjadi subjek penelitian dan tidak menandatangani lembar *informed consent*.
2. Mahasiswa yang tidak menyerahkan kuesioner pada waktu yang ditentukan.

3.5. Identifikasi Variabel

Variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat angkatan.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa terhadap peran tutor dalam diskusi tutorial.

3.6. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alar Ukur	Hasil Ukur	Skala
Angkatan	Mahasiswa FK Unila Angkatan 2021 dan 2023 FK Unila	Daftar data Mahasiswa PSPD FK Unila	1= angkatan 2021 2= angkatan 2023	nominal
Persepsi Mahasiswa terhadap Peran Tutor dalam Diskusi Tutorial	Persepsi mahasiswa terhadap peran tutor dalam diskusi tutorial berdasarkan 5 aspek; <i>constructive learning, self-directed learning, contextual learning, promotes and collaborative learning, dan tutor behavior</i>	<i>a short questionnaire to evaluate the effectiveness of tutor in PBL</i> (Dolmans dan Ginns, 2005)	Kategori berdasarkan nilai Persepsi baik: skor > 40 Persepsi buruk: skor < 40 (Dolmas dan Ginns, 2005)	ordinal

3.7. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang akan dicari pada penelitian ini adalah perspektif mahasiswa. Data primer tersebut diperoleh secara langsung melalui kuesioner yang akan dibagikan dan diisi oleh responden. Data sekunder yang akan dicari pada penelitian ini adalah tingkat angkatan yang diperoleh dari daftar data mahasiswa angkatan 2021 dan 2023 Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

3.8. Instrumen Penelitian

Instrumen dengan judul *A short questionnaire to evaluate the effectiveness of tutors in PBL* ini terdiri dari 11 pernyataan. Pada akhir setiap pertanyaan (pertanyaan 1-11), mahasiswa diminta untuk menunjukkan seberapa besar mereka setuju dengan setiap pernyataan dalam skala likert 1 sampai 5 (1:sangat tidak setuju, 5:sangat setuju). Contoh pernyataannya adalah 'tutor menstimulasi kami untuk memahami mekanisme/teori yang mendasarinya'. Contoh pernyataan lainnya adalah 'tutor menstimulasi kami untuk mengaplikasikan pengetahuan ke dalam masalah yang dibahas'. Butir-butir instrumen dapat dilihat pada lampiran. Lima faktor diasumsikan mewakili 11 item. Mahasiswa juga diminta untuk memberikan penilaian secara keseluruhan (mulai dari 1-10, 6 berarti 'cukup', 10 berarti sangat baik) terhadap kinerja tutor (pertanyaan 12). Selanjutnya, siswa diminta untuk menyebutkan berapa kali tutor tersebut absen dan apakah ia digantikan oleh tutor lain atau tidak (pertanyaan 13-14). Terakhir, mahasiswa diminta untuk memberikan saran untuk perbaikan (pertanyaan 15).

3.9. Uji Instrumen Penelitian

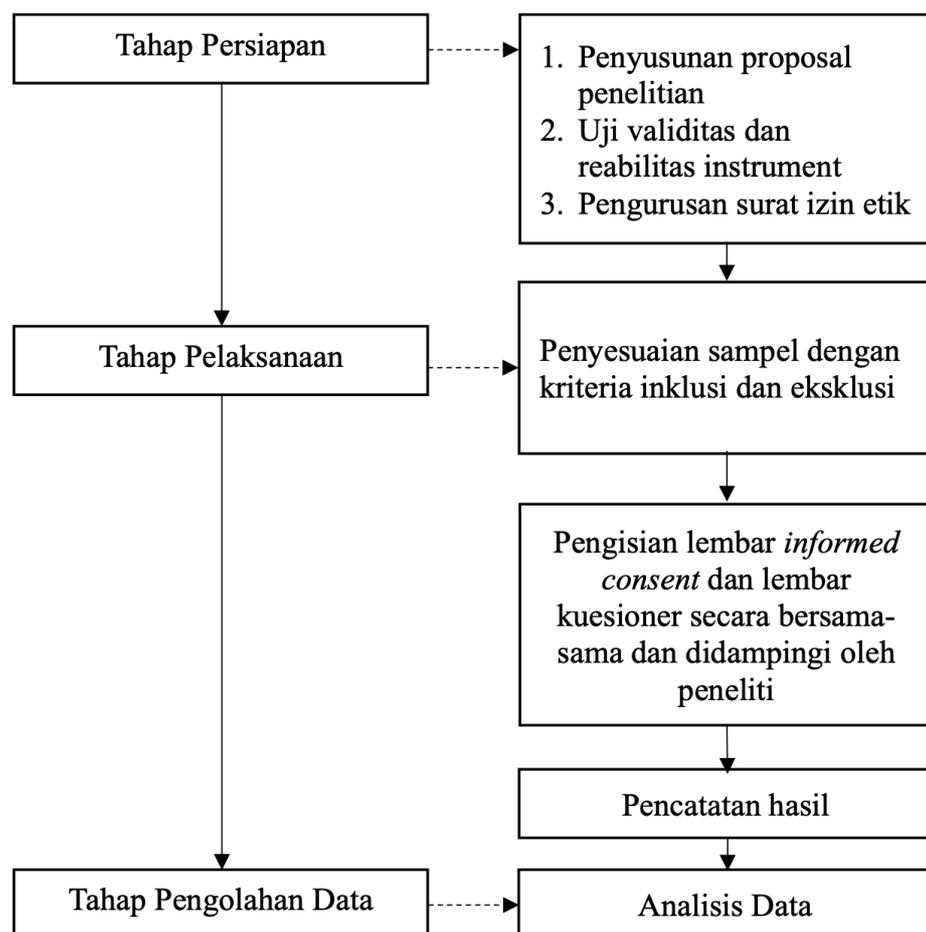
Validitas suatu penelitian melibatkan sejauh mana alat ukur penelitian dapat mengukur hal yang seharusnya diukur. Alat ukur atau instrumen yang digunakan dalam studi penelitian ini adalah kuesioner. Reabilitas suatu alat penelitian menunjukkan bahwa instrument tersebut dapat menghasilkan sebuah hasil yang serupa pada responden yang sama, baik pada waktu yang sama maupun waktu yang berbeda. Reliabilitas digunakan untuk mengevaluasi keragaman internal dan ketahanan dari alat yang akan digunakan. Validitas dan reabilitas ini mencerminkan mutu instrumen yang akan dipakai.

3.9.1. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

Instrumen yang akan digunakan telah melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan keakuratan dan konsistensinya dalam mengukur kinerja tutor. Uji validitas menunjukkan bahwa setiap item memiliki nilai korelasi (r)

di atas 0,3, menandakan bahwa semua pertanyaan dalam kuesioner valid dan relevan. Selain itu, uji reliabilitas menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,813, yang menunjukkan tingkat konsistensi internal yang tinggi. Dengan hasil ini, kuesioner dinyatakan valid dan reliabel. Oleh karena itu, kuesioner tersebut tidak perlu diubah dan dapat digunakan untuk penelitian ini (Oktafany, 2016).

3.10. Alur Penelitian



Gambar 4. Alur Penelitian

3.11. Pengolahan Data

Proses pengolahan data terdiri dari langkah-langkah berikut (Notoatmodjo, 2014):

1. *Editing* (Mengedit)

Mengumpulkan data yang telah diisi responden, kemudian memeriksa kembali kuesioner tersebut, apakah ada data yang tidak lengkap, tidak komplit, atau membingungkan. Apabila ada, maka responden diminta untuk melengkapi kembali.

2. *Coding* (Pengkodean)

Identifikasi dan pengklasifikasian data penelitian, kemudian diterjemahkan ke dalam kode yang lebih ringkas. Biasanya kode yang digunakan berupa angka.

3. *Data Entry* (Pemasukan data)

Pemindahan data jawaban pada kuisisioner responden dalam bentuk kode (dalam bentuk angka atau huruf) dan diolah ke dalam *software* komputer.

4. *Data Cleaning* (Pembersihan data)

Hal ini untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan kode, data dan kesalahan yang menyebabkan bias pada penelitian kemudian dilakukan koreksi

5. Tabulasi Data

Pengelompokan data dalam bentuk tabel. Tabel data yang sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti.

3.12. Analisis Data

3.12.1. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan dengan tujuan menggambarkan karakteristik setiap variabel dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, analisis univariat digunakan untuk menentukan distribusi frekuensi, persentase,

serta nilai rata-rata pada setiap variabel/item pernyataan. Sedangkan pertanyaan terbuka dianalisis dengan mengekstraksi tema/topik terkait saran mahasiswa mengenai perbaikan kinerja tutor dan menentukan frekuensi yang paling sering muncul dari tema/topik tersebut.

3.12.2. Analisis Bivariat

Pada penelitian ini, analisis bivariat digunakan untuk mengetahui perbedaan rerata skor persepsi mahasiswa angkataata 2021 dan 2023 terhadap peran tutor dalam diskusi tutorial. Data dianalisis menggunakan uji *Chi-Square* pada perangkat pengolahan data. Adapun syarat penggunaan uji *Chi-Square* adalah sebagai berikut, jumlah sampel lebih dari 40, tidak ada sel dengan nilai frekuensi kenyataan sebesar 0, apabila bentuk tabel kontingensi 2 x 2 maka tidak boleh ada 1 sel saja dengan *expected count* tidak boleh kurang dari 5, dan apabila tabel kontingensi lebih dari 2x2, maka jumlah sel dengan *expected count* yang kurang dari 5 tidak boleh lebih dari 20%. Apabila syarat uji *Chi-Square* tidak terpenuhi, maka dilakukan uji alternatif yaitu *Fisher Exact Test* (Dahlan, 2012)..

3.9. Etika Penelitian

Penelitian ini memperhatikan aspek etika penelitian dimana penelitian akan dilaksanakan setelah melalui persetujuan oleh Komisi Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Lampung setelah dilakukan ujian proposal penelitian. Selain itu dalam proses pelaksanaannya responden terlebih dahulu diberikan penjelasan terkait prosedur penelitian dan meminta izin untuk menandatangani lembar *informed consent* untuk menjadi responden penelitian.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada angkatan 2021, sebanyak 67,9% mahasiswa memiliki persepsi baik, sementara 32,1% mahasiswa memiliki persepsi buruk terhadap peran tutor dalam diskusi tutorial.
2. Pada angkatan 2023, terdapat 85,7% mahasiswa dengan persepsi baik dan hanya 14,3% mahasiswa dengan persepsi buruk terhadap peran tutor dalam diskusi tutorial.
3. Terdapat perbedaan antara persepsi mahasiswa PSPD FK Unila angkatan 2021 dan 2023 terhadap peran tutor dalam diskusi tutorial.

5.2 Saran

1. Peneliti lain dapat melakukan penelitian lanjut untuk menelusuri lebih dalam mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap peran tutor dalam diskusi tutorial, seperti faktor eksternal dan faktor internal.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain penelitian kualitatif agar menganalisis yang lebih mendalam mengenai dinamika persepsi dan faktor-faktor yang memengaruhinya

DAFTAR PUSTAKA

- Abdel Nasser, A., Mansour Al Sharfa, J., Ali AL-Garni, M., Aqeel Alzubaidi, F., Salem Bahwirith, A., Aqeel Alzubaidi, M., & Atwa, H. 2020. Faculty Members versus Teaching Assistants as Problem-Based Learning (PBL) Facilitators: Medical Students' Perception. *Asian Journal of Pharmaceutical Research and Health Care*. 13(2): 163–176.
- Chaves, J.F., Lantz, M.S., & Lynch, M.D. 2001. Tutor and Student Perceptions of The Tutor's Role in Problem-Based Learning. *Journal of dental education*. 65 (3): 222-30 .
- Dent, J. A., Harden, R. M., & Hunt, D. 2018. *A Practical Guide for Medical Teachers*.
- Dolmans, D. H. J. M., & Ginns, P. 2005. A Short Questionnaire to Evaluate the Effectiveness of Tutors In PBL: Validity and reliability. *Medical Teacher*. 27(6): 534–538.
- Dolmans, D. H., & Schmidt, H. G. 2006. What Do We Know about Cognitive and Motivational Effects of Small Group Tutorials in Problem-Based Learning?. *Advances In Health Sciences Education : Theory And Practice*. 11(4): 321–336.
- Fatimah, S. 2016. Pengaruh Pembelajaran IPA Menggunakan Project Based Learning (Pjbl) dan Seven Jumps terhadap Keterampilan Proses dan Karakter Sains Peserta Didik pada Materi Peristiwa Alam. Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan. Semarang: Universitas Sebelas Maret.
- Firmansyah, E., Saniah, L., Rachmalia, N., Poppy Yaniawati, R., & Dina Dwiyana, A. 2024. Increasing Intrapersonal and Interpersonal Intelligence Through Problem-Posing Application. *Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*. 15(1): 185–198.
- Forbes, H. M., Syed, M. S., & Flanagan, O. L. 2023. The Role of Problem- Based Learning in Preparing Medical Students to Work As Community Service-Oriented Primary Care Physicians: A Systematic Literature Review. *Cureus*. 15(9): 1-11.

- Hammar Chiriac, E., Sjøvold, E., & Björnstjerna Hjelm, A. 2021. The Effect Of Group-Dynamics, Collaboration And Tutor Style On The Perception Of Profession-Based Stereotypes: A Quasi-Experimental Pre- Post- Design On Interdisciplinary Tutorial Groups. *BMC Medical Education*. 21(1): 1-12.
- Hasibuan, Moedjiono. 2000. Proses Belajar Mengajar. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Irgananda, C. I., & Widodorini, T. 2017. Pengaruh Kualitas Skenario dan Peran Fasilitator terhadap Keefektifan Diskusi Kelompok Problem- Based Learning. *Journal of Educational Innovation*. 4(1): 8-15.
- Ismail, N. A. S., Alias, E., Arifin, K. T., Damanhuri, M. H. A., Abd Karim, N., & Aan, G. J. 2015. Perception Of Content And Non-Content Expert Facilitators Of PBL According To Students' Performance Levels. *Pakistan Journal Of Medical Sciences*. 31(6): 1537–1541.
- Kaufman, D. M., & Holmes, D. B. 1996. Tutoring in Problem-Based Learning: Perceptions of Teachers and Students. *Medical Education*. 30(5): 371– 377.
- Khamchiyev, K., Batyayeva, Yk., Shandaulov, Ak., Zhashkeyeva, A., Suleimenova, F., & Sagimova, G. 2020. The Role Of The Tutor And Students In The Process Of Problem-Based Learning (PBL). *Systematic Reviews in Pharmacy*: 11(12).
- Lestari, A., & Suriana, S. N. 2017. Optimalisasi Peran Fasilitator untuk Meningkatkan Keefektifan Diskusi Kelompok pada Blok Musculoskeletal System and Disorders. *Warmadewa Medical Journal*. 2(2): 52–59.
- Maudsley, G. 1999. Education and Debate Roles and Responsibilities of the Problem Based Learning Tutor in the Undergraduate Medical Curriculum. In *BMJ* (318)
- Miftah, Toha. 2003. Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mumtaz, S., & Latif, R. 2017. Learning Through Debate during Problem- Based Learning: an Active Learning Strategy. *Advances in physiology education*. 41(3): 390–394.
- Mustajab, A., Bahri, S., & Julyanto, Y. 2020. 7-Step PBL: Problem Solving Ability of Students in Work and Energy. *JIPF (Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika)*. 5(3):169.
- Möser, M., & Hermkes, R. 2023. Does Prior Knowledge Affect Interaction Dynamics and Learning Achievement in Digital Problem-Based Learning? A Pilot Study. *GMS J Med Educ*. 40(6): 1–21.

- Nerali, J., Telang, L., Telang, A., & Chakravarthy, P. K. 2016. The Role of Self-Directed Learning in Problem-Based Learning: Health Professions Education. *Archives of Medicine and Health Sciences*. 4(1):125
- Oktafany. 2016. Hubungan Kinerja Tutor Dengan Kegiatan Belajar Mandiri Dan Pelaporan Hasil Belajar Mandiri Dalam Diskusi Problem Based Learning Di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung [tesis]. Depok: FKUI.
- Rizki Ariyanto, S., & Muslim, S. 2019. Collaborative Problem-Based Learning Models Implementation in Vocational High Schools.
- Robbins, Stephen P. 2007. Organizational Behavior. 11 th edition. New Jersey : Pearson Prentice Hall.
- Sunarno, I., Mannyu, B., As'ad, S., Asriyani, S., Yusuf, I., Masadah, R., & Bukhari, A. 2024. Faculty's Perception of Their Role as A Tutor During Problem-Based Learning Activity in Undergraduate Medical Education. *The Asia Pacific Scholar*. 9(2): 87–91.
- Syafrizal, Elita, V., & Woferst, R. R. F. 2021. Persepsi Mahasiswa Keperawatan Tentang Peran Tutor Dan Pelaksanaan Proses Tutorial Menggunakan Teknik Seven Jump. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*. 4(2).
- Schmidt, H. G., & Moust, J. H. 1995. What Makes a Tutor Effective? A Structural-Equations Modeling Approach to Learning in Problem-Based Curricula. *Academic Medicine. Journal of the Association of American Medical Colleges*. 70(8): 708–714.
- Singaram, V. S., Van Der Vleuten, C. P., Van Berkel, H., & Dolmans, D. H. 2010. Reliability and validity of a Tutorial Group Effectiveness Instrument. *Medical teacher*. 32(3): 133–137.
- Trullàs, J. C., Blay, C., Sarri, E., & Pujol, R. 2022. Effectiveness of Problem- Based Learning Methodology in Undergraduate Medical Education: A Scoping Review. *BMC medical education*. 22(1): 104.
- Van Berkel, H. J., & Dolmans, D. H. 2006. The Influence of Tutoring Competencies on Problems, Group Functioning and Student Achievement In Problem-Based Learning. *Medical Education*. 40(8): 730–736.
- Visschers-Pleijers, A. J. S. F., Dolmans, D. H. J. M., Wolfhagen, I. H. A. P., & van der Vleuten, C. P. M. 2005. Development and Validation of A Questionnaire to Identify Learning-Oriented Group Interactions in PBL. *Medical Teacher*. 27(4): 375–381.
- Wood, D. F. 2003. *ABC of Learning and Teaching in Medicine Problem Based Learning*.

- Yew, E. H. J., & Goh, K. 2016. Problem-Based Learning: An Overview of its Process and Impact on Learning. Dalam *Health Professions Education*. 2(2): 75–79.
- Yuniar, T., & Widodo, A. 2015. Problem Based Learning Berpendekatan Seven Jumps Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Chemistry in Education*. 1: 1–7.